

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok Pesantren (Ponpes) merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki peran strategis dalam mencetak generasi unggul yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang dalam spiritualitas dan akhlak mulia. Lingkungan asrama yang sarat akan nilai-nilai keagamaan dan disiplin diharapkan mampu menjadi *'benteng'* terhadap berbagai penyimpangan perilaku di kalangan remaja. Namun, idealisme tersebut sering kali berhadapan dengan realitas kompleksitas dinamika sosial dalam komunitas yang majemuk dan tertutup. Meskipun berada dalam pengawasan intensif, lingkungan pesantren tidak sepenuhnya steril dari persoalan perilaku menyimpang yang berakar dari interaksi sosial para santri. Salah satu isu krusial yang kini mengancam iklim kondusif di Ponpes Al-Qur'an Asshohaabah Cilegon adalah fenomena tindakan *bullying* atau perundungan yang terjadi secara berulang, menandakan adanya celah dalam sistem pembinaan dan pengawasan¹

Bullying didefinisikan sebagai tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, ditandai dengan adanya ketidakseimbangan kekuatan (kekuasaan) antara pelaku dan korban, yang menyebabkan penderitaan fisik maupun psikologis² Di Pondok Pesantren Al-Qur'an Asshohaabah Cilegon, hasil observasi awal menunjukkan bahwa kasus *bullying* menjadi permasalahan yang paling dominan, di mana faktor senioritas yang tinggi menjadi pemicu utama. Tindakan perundungan tersebut bermanifestasi dalam berbagai bentuk, mulai dari ejekan verbal, intimidasi psikologis, pengucilan sosial, hingga kekerasan fisik yang berpotensi melukai³. Dampak yang ditimbulkan dari tindakan *bullying* ini sangat destruktif bagi korban, mulai dari gangguan kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, trauma mendalam, penurunan prestasi akademik, hingga yang terparah adalah keinginan untuk mengakhiri masa pendidikan di pesantren⁴. Oleh karena itu, *bullying* tidak lagi dapat dipandang sebagai kenakalan biasa, melainkan patut diidentifikasi sebagai masalah perilaku

¹ Arifin, M. (2022). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam*. Yogyakarta: Deepublish.

² Nasir, M. (2022). *Dinamika Sosial di Pondok Pesantren*. Jakarta: Bumi Aksara.

³ Dokumen Internal/Laporan Pra-Siklus Peneliti.(2025)

⁴ Olweus, D. (1993). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Oxford: Blackwell Publishing.

serius yang membutuhkan intervensi konseling yang komprehensif dan berkelanjutan.

Menanggapi permasalahan perilaku agresif yang terjadi dalam konteks komunitas, peran Bimbingan dan Konseling (BK) menjadi sangat vital. Salah satu layanan BK yang paling relevan dan efektif untuk melakukan intervensi perubahan perilaku dalam lingkup sosial yang homogen, seperti pesantren, adalah Layanan Bimbingan Kelompok⁵. Layanan ini memanfaatkan dinamika interaksi kelompok sebagai media terapeutik, di mana anggota kelompok belajar dari pengalaman dan sudut pandang anggota lain, menumbuhkan empati, dan mengembangkan keterampilan sosial yang adaptif. Dalam penelitian ini, Layanan Bimbingan Kelompok diintegrasikan dengan Teknik *Symbolic Modelling*, sebuah pendekatan yang memanfaatkan media visual, seperti film atau video, yang menampilkan model perilaku positif untuk ditiru (imitasi) dan diinternalisasi oleh klien⁶. Teknik ini dipilih berdasarkan asumsi bahwa media visual yang menarik dan terstruktur dapat memfasilitasi proses peniruan yang efektif, memecahkan hambatan komunikasi verbal, dan memotivasi santri untuk mengubah skema berpikir dan sikap negatifnya terhadap tindakan *bullying*⁷.

Meskipun konsep Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Symbolic Modelling* secara teoritis menjanjikan, pelaksanaan layanan di lapangan sering kali menghadapi kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK dan observasi yang dilakukan peneliti selama fase Pra-Siklus di Ponpes Al-Qur'an Asshohaabah, ditemukan adanya indikasi kuat bahwa kualitas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang pernah dilakukan belum mencapai tahap optimal⁸. Permasalahan utamanya terletak pada proses implementasi di mana terjadi ketidaksesuaian antara prosedur teoretis Bimbingan Kelompok dengan praktik di lapangan. Beberapa tahapan krusial, seperti tahap pembentukan kelompok, tahap peralihan, dan tahap kegiatan inti yang harusnya berjalan secara sistematis dan terperinci,

⁵ Fauzi, A. (2023). *Fenomena Bullying dan Senioritas di Lembaga Pendidikan*. Jurnal Pendidikan Islam.

⁶ Coloroso, B. (2007). *The Bully, The Bullied, and The Bystander*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.

⁷ Astuti, I. P., & Siswati, S. (2020). *Dampak Bullying terhadap Kesehatan Mental Remaja*. Jurnal Psikologi.

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 111 Tahun 2014 tentang Bimbingan dan Konseling.

cenderung dilaksanakan secara tergesa-gesa atau bahkan terlewatkan⁹. Akibatnya, layanan yang diberikan menjadi kurang efektif dalam menstimulasi dinamika kelompok dan mencapai tujuan terapeutik untuk mengubah perilaku *bullying*. Realitas ini menuntut adanya suatu upaya perbaikan yang tidak hanya fokus pada materi, tetapi terutama pada penyempurnaan proses dan prosedur layanan.

Kondisi ketidaktimalan dalam proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini tidak dapat diselesaikan hanya dengan studi korelasional atau deskriptif. Justru, masalah ini membutuhkan pendekatan penelitian yang secara inheren berfokus pada tindakan perbaikan, refleksi, dan peningkatan kualitas praktik profesional dari konselor¹⁰. Metode yang paling sesuai untuk mengatasi gap antara teori dan praktik dalam layanan BK adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). PTBK adalah jenis Penelitian Tindakan (Action Research) yang dilaksanakan oleh konselor/peneliti dengan tujuan untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mengevaluasi efektivitas layanan BK yang mereka selenggarakan¹¹. Melalui PTBK, konselor/peneliti secara sistematis menjalankan siklus penelitian yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan (tindakan), observasi, dan refleksi. Setiap siklus berikutnya dirancang berdasarkan hasil evaluasi dari siklus sebelumnya, sehingga terjadi perbaikan proses yang berkelanjutan¹².

Penggunaan PTBK dalam penelitian ini secara khusus bertujuan untuk: *Pertama*, menguji dan menyempurnakan model pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Symbolic Modelling* agar seluruh tahapan layanan (pembentukan, peralihan, kegiatan, pengakhiran) dapat dilaksanakan secara utuh, sesuai dengan kaidah profesional BK. *Kedua*, meningkatkan kompetensi dan profesionalisme pemimpin kelompok (peneliti) dalam mengelola dinamika kelompok, sehingga menciptakan suasana yang suportif dan terapeutik¹³. *Ketiga*, mengamati secara cermat sejauh mana perbaikan kualitas proses layanan Bimbingan Kelompok

⁹ Prayitno. (2017). *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang: UNP Press.

¹⁰ Romlah, T. (2010). *Bimbingan Konseling Kelompok: Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

¹¹ Wibowo, S. (2021). *Efektivitas Bimbingan Kelompok dalam Mengubah Perilaku Agresif*. Jurnal Bimbingan dan Konseling.

¹² Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. New Jersey: Prentice Hall.

¹³ Corey, G. (2016). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. (Terj.). Jakarta: Erlangga.

dalam setiap siklus PTBK (Siklus I, II, III, dan IV) mampu memberikan dampak positif dan signifikan terhadap penurunan frekuensi dan intensitas perilaku *bullying* pada santri target¹⁴. Dengan demikian, PTBK tidak hanya berorientasi pada hasil akhir (berkurangnya *bullying*), tetapi menjadikan optimalisasi proses layanan sebagai variabel tindakan utama yang diteliti

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini secara tegas memposisikan diri untuk mengatasi dua dimensi masalah: masalah substansi (*bullying*) dan masalah metodologi (kualitas layanan). Namun, fokus penelitian ini secara metodologis adalah pada Penelitian Tindakan Bimbingan Kelompok (PTBK) sebagai kerangka kerja untuk memperbaiki proses intervensi. Keberhasilan penelitian ini akan diukur dari optimalnya kualitas pelaksanaan layanan dalam setiap siklus PTBK, yang pada akhirnya diharapkan dapat menjadi model baku implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Symbolic Modelling* dalam menangani *bullying* di lingkungan pesantren. Hal inilah yang mendasari pemilihan judul skripsi “**Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Symbolic Modelling* Untuk Mengatasi Tindakan *Bullying* Pada Santri Di Pondok Pesantren Al-Qur’an Assohaabah**” yang menggunakan metode Penelitian Tindakan Bimbingan Kelompok (PTBK)¹⁵.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modelling* dalam mengatasi perilaku *bullying* santri Pondok Pesantren Al-Qur’an Assohaabah Cilegon?.
2. Bagaimana kualitas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modelling* untuk mengatasi perilaku *bullying* santri Pondok Pesantren Al-Qur’an Assohaabah Cilegon?.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modelling* dalam mengatasi perilaku *bullying* santri Pondok Pesantren Al-Qur’an Assohaabah Cilegon?.
2. Untuk mengetahui kualitas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modelling* untuk mengatasi perilaku *bullying* santri Pondok Pesantren Al-Qur’an Assohaabah Cilegon?.

¹⁴ Mappiare, A. (2019). *Teori-Teori Belajar Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

¹⁵ Dokumen Wawancara dengan Guru BK Ponpes.(2025)

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah di paparkan, maka manfaat yang diharapkan penulis adalah:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoretis merupakan manfaat tindak langsung yang ada pada tataran konsep, sehingga perlu pengembangan lebih lanjut, manfaat teoretis dari hasil penelitian biasanya berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi." Secara teoritis penelitian ini diharapkan penulis dapat memberikan manfaat dalam ilmu bimbingan konseling islam khususnya bimbingan kelompok menggunakan teknik diskusi dalam pemahaman kesadaran santri tentang bahaya *bullying*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang dapat digunakan secara langsung dalam kehidupan. Manfaat praktis terkait dengan kontribusinya terhadap perkembangan kehidupan masyarakat. Secara praktis penelitian ini diharapkan penulis dapat memberikan manfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

a) Bagi Konselor

Konselor mampu membimbing klien terutama santri dalam menumbuhkan pemahaman kesadaran santri tentang bahaya *bullying*.

b) Bagi Santri

Setelah dilaksanakannya penelitian mengenai bimbingan kelompok menggunakan teknik *symbolic modelling* dalam pemahaman kesadaran santri tentang bahaya *bullying*, maka diharapkan santri dapat memahami bahaya *bullying* dari segi mental sosial maupun pribadi sehingga mereka tidak lagi akan melakukan perilaku *bullying* tersebut.

c) Bagi Peneliti

Manfaat yang diharapkan bagi penulis ialah setelah dilaksanakannya penelitian maka dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu bimbingan konseling islam khususnya dibidang bimbingan kelompok menggunakan teknik *symbolic modelling*.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk memudahkan pemahaman agar tidak terjadi kekeliruan dan kesalahpahaman dalam memahami variable-variabel penelitian yang dilakukan, maka peneliti perlu adanya penegasan istilah yang ada dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bimbingan kelompok merupakan suatu layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok yang didalamnya berupa pemberian informasi untuk kepentingan tertentu bagi para anggota kelompok. Dan tahapan-tahapan bimbingan kelompok terbagi menjadi 5 tahapan yaitu: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, tahap penyimpulan dan tahap penutupan.
2. Teknik konseling yang digunakan peneliti yaitu teknik *symbolic modeling* dari pendekatan behavior yang dikemukakan oleh Burrhus Frederic Skinner. Teknik *symbolic modeling* merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar, video, film, dan rekaman audio yang dapat mempengaruhi dan memotivasi klien untuk meniru dan meneladani tingkah laku model yang ditampilkan melalui film atau video tersebut dan teknik ini digunakan untuk oleh guru pembimbing dengan tujuan pengembangan potensi maupun membantu memecahkan permasalahan yang dialami konseli dalam proses pembelajaran. Tahapan- tahapan teknik *symbolic modelling* terbagi menjadi lima yaitu tahap rasional, memberi contoh, praktik/ latihan, *homework* (pekerjaan rumah) dan evaluasi.
3. *Bullying* berasal dari kata *bully* yang artinya menggertak atau mengganggu orang lain yang lemah. *Bullying* secara umum juga diartikan sebagai penindasan, pengucilan, pemalakan, dan sebagainya. *Bullying* merupakan perilaku agresif yang dimanifestasikan oleh penggunaan kekerasan atau paksaan untuk mempengaruhi orang lain, khususnya Ketika perilaku itu sudah merupakan kebiasaan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan. Hal ini dapat mencakup pelecehan verbal, kekerasan fisik, atau paksaan yang dapat dilakukan berulang kali oleh korban tertentu. Mungkin atas dasar ras, agama, gender, seksualitas atau kemampuan.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Pada penelitian ini penulis melihat pada penelitian yang pernah dilakukan peneliti sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan

dilaksanakan pada saat ini. Berikut penelitian yang dijadikan bahan telaah bagi penulis:

- a) Penelitian yang berbentuk skripsi ditulis oleh Juli Yanti Program Studi Bimbingan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung yang berjudul Pengaruh Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Perilaku *Bullying* Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 7 Bandar Lampung. Pada penelitian ini terdapat siswa kelas VII.9 SMP Negeri 7 Bandar Lampung yang belum memahami bullying dan cara mengatasi *bullying*. dengan demikian perlu adanya layanan informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang *bullying* melalui media video, tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang *bullying* dan mengatasi *bullying* pada siswa kelas VII.9 SMP Negeri 7 Bandar Lampung. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian pre-eksperimen dengan *model one group pretest and posttest*. Pada tahun pelajaran 2018/2019, sampel penelitian adalah 20 siswa kelas VII.9 SMP Negeri 7 Bandar Lampung yang memiliki pengetahuan sedikit tentang bahaya *bullying*. Penelitian ini menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi pemahaman *bullying* sebagai penunjang metode pengumpulan data.¹⁶

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap *bullying* sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan informasi dengan menggunakan media audio visual berpengaruh terhadap efektifitas layanan. Sikap positif terhadap efektivitas layanan informasi melibatkan pemantauan terus menerus terhadap implementasi layanan informasi dan menunjukkan kemajuan. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian yang dihasilkan menggunakan analisis statistik *non parametrik* yaitu Wilcoxon matched pair test dan ditemukan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen.”¹⁶ Letak persamaannya yaitu dari segi permasalahannya sama-sama mengangkat kasus *bullying* dan media yang digunakan hampir sama, penelitian Juli menggunakan media audio visual sedangkan penelitian penulis sendiri menggunakan media berupa tontonan video. Untuk

¹⁶ Juli Yanti, ‘Pengaruh Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 7 Bandar Lampung’, (UIN Raden Intan Lampung, 2019), p. 87.

perbedaan kedua penelitian ini yaitu dari metode penelitian dan layanannya. Skripsi Juliyanti meneliti tentang “Pengaruh Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Pemahaman Perilaku *Bullying*” Pada Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 7 Bandar Lampung dan menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan penulis meneliti tentang penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modelling* dalam mengatasi perilaku *bullying* santri Pondok Pesantren Al-Qur’an Assohabah Cilegon dan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Kelompok (PTBK).

- b) Penelitian yang berbentuk skripsi karya Ulfa Nur Latifah Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang Tahun 2018 yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Terhadap Peningkatan Pemahaman Perilaku *Bullying* (Penelitian pada siswa kelas X SMA Muhammadiyah Magelang)”. Dalam penelitian ini, SMA Muhammadiyah 1 Kota Magelang merupakan sekolah yang menonjol di kalangan bidang non akademik. namun sekolah tersebut masih memiliki persepsi yang rendah terhadap *bullying*. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling yang tepat. Pengumpulan data dengan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis parametrik yaitu Uji Anova (Analysis of Variance), dengan menggunakan program SPSS for Windows 22.00. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* berpengaruh terhadap peningkatan perilaku *bullying*. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan peningkatan skor skala pemahaman perilaku *bullying* antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Di mana skor peningkatan kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Maksud dari penjelasan skripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengajaran kelompok yang diterapkan melalui teknik bermain peran berdampak pada pemahaman perilaku *bullying*.¹⁷
- Letak persamaannya yaitu sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok dan dari segi permasalahannya sama-sama mengangkat kasus *bullying*. Sedangkan perbedaan antara penelitian Ulfa dengan penelitian penulis adalah dari segi tekniknya, teknik *role playing* dan teknik

¹⁷ Ulfa Nur Latifah, ‘Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Teknik *Role Playing* Terhadap Peningkatan Pemahaman Perilaku *Bullying* Peserta Didik Kelas X di SMA MUHAMMADIYAH 1 Magelang Tahun Ajaran 2018’ (Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018), p. 52.

symbolic modelling. Skripsi karya ulfah meneliti tentang Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Terhadap Peningkatan Pemahaman Perilaku *Bullying* pada siswa SMA Muhammadiyah Magelang dengan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan penulis meneliti tentang penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modelling* dalam mengatasi perilaku *bullying* santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Assohabah Cilegon dan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Kelompok (PTBK).

- c) Penelitian yang berbentuk skripsi karya Nufus Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun 2024 yang berjudul “Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Symbolic Modeling* di Taman Baca Masyarakat (TBM) Komunitas Mengger Membaca”. Dalam penelitian ini, bertujuan untuk mengetahui penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling* di TBM Komunitas Mengger Membaca dan untuk mengetahui hasil dari proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modeling* di TBM Komunitas Mengger Membaca. Jenis penelitian yang digunakan pada skripsi Nufus adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK). Adapun siklus yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 4 siklus. Observasi, wawancara dan instrument BK (Penilaian segera) menjadi teknik dan alat pengumpulan data yang peneliti gunakan. Subjek penelitian ini adalah 1 orang relawan pengajar TBM sebagai konselor selaku pemimpin kelompok dan 8 orang anggota TBM Mengger membaca. Letak persamaannya yaitu sama-sama menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Symbolic Modelling* dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif PTBK. Sedangkan perbedaan antara penelitian Nufus dengan penelitian penulis adalah dari segi permasalahannya, yaitu permasalahan motivasi belajar atau minat membaca anak. Skripsi karya Nufus meneliti tentang Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Symbolic Modeling* di Taman Baca Masyarakat (TBM) Komunitas Mengger Membaca. Sedangkan penulis meneliti tentang penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *symbolic modelling* dalam mengatasi perilaku *bullying* santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Assohabah Cilegon dan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Bimbingan dan Kelompok (PTBK).

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan peneliti dalam menyusun dan memberikan gambaran yang jelas mengenai pokok permasalahan dalam penelitian ini, maka penulis mengelompokkannya ke dalam lima pembahasan, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis memaparkan terkait latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis berisi tentang kajian teoritis dan kerangka berpikir. Pada bagian ini peneliti akan membahas mengenai beberapa teori yang digunakan dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai jenis penelitian, *setting* penelitian, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan Teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V berisi hal-hal dan saran untuk melengkapi dan juga menutup dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.